

BAB II

ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK

Pada bab ini penulis menganalisis unsur-unsur intrinsik berupa tokoh yang terdiri dari tokoh mayor dan tokoh minor, dan perwatakan para tokoh melalui teori Atmazaki yang mengemukakan delapan tuturan dalam menentukan perwatakan para tokoh.

A. Analisis Tokoh

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan pada berbagai peran dalam cerita.³⁴ Berdasarkan fungsinya, tokoh dalam cerita dapat dibedakan menjadi tokoh mayor dan tokoh minor.

1. Tokoh Mayor

Tokoh yang memegang peran pimpinan adalah tokoh mayor (atau biasa disebut tokoh protagonis) yang juga disebut tokoh yang pertama-tama berprakarsa, berperan sebagai penggerak cerita dan tokoh yang pertama-tama menghadapi masalah, serta terlibat dalam kesukaran-kesukaran.³⁵ Di samping itu tokoh mayor juga menjadi pusat sorotan dalam cerita dan intensitas keterlibatannya paling besar dalam peristiwa-peristiwa dalam cerita tersebut.

³⁴John Peck and Martin Coyle, *Op. Cit.*, hal.79

³⁵Jacob Sumardjo *Op. Cit.*, hal.144

Dalam drama *The Sacred Flame*, yang menjadi tokoh mayor adalah Mrs. Tabret. Ia adalah tokoh yang paling banyak mengalami konflik, yang pertama-tama berprakarsa dan berperan sebagai penggerak cerita dan banyak berhubungan dengan tokoh-tokoh lainnya.

a. Tokoh yang paling banyak mengalami konflik

Tokoh yang paling banyak mengalami konflik dalam drama *The Sacred Flame* adalah Mrs Tabret. Anaknya, Maurice mengalami kecelakaan yang menyebabkannya lumpuh seumur hidup.

Harvester : He was terribly smashed up, you know. The lower part of his spine was broken and the plane caught fire and he was badly burnt.

Liconda : It was rotten bad luck.

*Mrs. Tabret : And when you think that he was flying through the war and never even had a mishap. It seems so silly that should happen just when he was trying a new machine. It was so unexpected.*³⁶

Keadaan Maurice tidak mungkin membaik. Ia justru beruntung karena masih diberi kesempatan untuk hidup. Itu merupakan keajaiban.

Liconda [to Harvester] : Is there really no chance of his getting better?

Harvester : I'm afraid not.

³⁶ *Ibid.*, hal. 115-116.

*Mrs. Tabret : It's a miracle that he's alive at all.*³⁷

Konflik lainnya adalah menantunya, Stella, ternyata menjalin hubungan dengan Colin, adik Maurice.

Colin : Stella... Stella.

[She gives a stifled sob and looks at him, misery in her eyes].

Stella : Oh, Colin. The Anguish.

Colin [going toward her] : My poor child.

Stella : Don't touch me. Oh, what shall I do? Colin, what have we done?

Colin : Darling.

Stella : Maurice was so strange tonight. I couldn't make him out. I was almost afraid he suspected.

Colin : Impossible.

Stella : He must never know. Never! I'd do anything in the world to prevent it.

Colin : I'm so terribly sorry.

Stella : We're in a hopeless pass. Hopeless. Why did you ever love me? Why did I ever love you?

Colin : Stella.

[He stretches out his arms, but she turns away].

*Stella : Oh, I'm so ashamed. [She hides her face with her hands].*³⁸

³⁷ *Ibid.*, hal. 115.

³⁸ *Ibid.*, hal. 136.

Mrs Tabret tidak dapat menghentikan perbuatan Stella itu karena menurutnya Stella memiliki hak untuk bahagia seperti orang lain. Ia juga tahu bahwa Stella melakukan itu semua karena Maurice sudah tidak dapat lagi melakukan kewajibannya sebagai suami.

Mrs. Tabret : You're very young and a very beautiful woman. Ycu have the right to live your life just as everyone else has. For six years now you've given up everything to be the sole comfort of a man who was your husband only because a legal ceremony had joined you together.

Stella : No, no. Because love had joined us together.³⁹

Mrs. Tabret membiarkan semua itu terjadi asalkan Stella tetap setia pada Maurice.

Mrs. Tabret : I was willing to shut my eyes to anything so long as she stayed with Maurice. I wanted her to be kind and thoughtful and affectionate to him, and I didn't care for the rest.⁴⁰

Mrs Tabret mengerti apa yang dirasakan Stella karena ia juga pernah merasakan hal yang sama sewaktu ia masih muda.

Mrs. Tabret : May I tell you a little story about myself? When I was still a young woman, with a husband and two children, I fell madly in love with the young officer who had charge of the police in my husband's district and he fell madly in love with me.

³⁹ *Ibid.*, hal. 133.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 173.

*Liconda : Millie!*⁴¹

Konflik yang dialami Mrs. Tabret makin bertambah karena kini Stella tengah mengandung, sedangkan Maurice tidak mungkin sebagai ayahnya.

Stella : I'll answer without your asking. Of course it's quite impossible that Maurice should have been the father of the child I'm going to have. Since his accident he has been my husband only in name.

*Colin [going up to her and putting his hand around her shoulders]. I am the father, Major Liconda.*⁴²

b. Tokoh yang memegang peran sebagai penggerak cerita dan pusat sorotan.

Tokoh yang menjadi penggerak cerita dalam drama *The Sacred Flame* adalah Mrs. Tabret. Kecelakaan pesawat yang dialami Maurice membuat Mrs Tabret menyewa seorang perawat untuk melayani kebutuhan Maurice selama 24 jam.

Liconda : She seems a very nice woman, that nurse.

Mrs. Tabret : Yes, She's extremely competent. And I must say she's very gentle and kind. Her patience is really wonderful.

Liconda : You've had her since Maurice crashed, haven't you?

*Mrs. Tabret: Oh, no. We had three or four before she came. All more or less odious.*⁴³

⁴¹ *Ibid.*, hal. 80.

⁴² *Ibid.*, hal. 168.

⁴³ *Ibid.*, hal. 114.

Mrs. Tabret lalu memanggil Colin, anak keduanya, untuk pulang dan membantunya mengawasi kakaknya yang cacat.

Harvester : I'm sorry to think Colin is going away so soon, Mrs. Tabret. I think his being here has done Maurice a lot of good.

Mrs. Tabret : When they were boys, they were always great friends, and you know brothers aren't always.

Liconda : They're not, indeed.

Mrs. Tabret : And Colin has been away so long. He went to Central America just before Maurice crashed, you know.

Liconda : Well, has he got to go back?

Mrs. Tabret : He put all his share of his father's money in a coffee plantation and it's doing very well. He loves his life out there and it seems cruel to ask him to give it up to help us to look after his crippled brother.⁴⁴

Ternyata Colin malah berhubungan dengan Stella. Itu dikarenakan mereka terlalu sering bersama-sama. Cinta pun akhirnya tumbuh.

Stella : You mustn't do that darling. [To Mrs. Tabret] If a woman doesn't want a man to make love to her, she can very easily prevent it. Living side by side, in the same house for so many months, there's no reason why he should ever had looked upon me as anything but his sister. I was shameless. I didn't prevent him from making love to me because I wanted him to make love to me. I made him love me.⁴⁵

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 116.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 170.

Penderitaan yang akan dialami Maurice bila ia mengetahui perselingkuhan istrinya mendorong Mrs Tabret untuk mengakhiri hidup Maurice sebelum ia mengetahui perselingkuhan itu. Ia ingin Maurice meninggal dalam damai.

Mrs. Tabret : Years ago, when for my son's sake I put aside the great love I bore to that funny old major standing there. I thought that no greater sacrifice could ever be asked of me. I know now that it was nothing. For I love Maurice. I adore him. I am so lonely now he is dead. It was a lovely dream that he dreamed, and I love him too much to let him ever awake from it. I gave him life and I took life away from him.⁴⁶

c. Melihat bagaimana tokoh utama berhubungan dengan tokoh-tokoh lain.

1. Mrs. Tabret dengan Maurice

Mrs. Tabret adalah orang yang paling mengerti Maurice. Ia tahu bahwa terbang adalah satu-satunya hal yang menarik bagi Maurice.

Harvester : He was a born flyer. Fellows have told me that he seemed to have a sort of instinct for it.

Mrs. Tabret : It was the one thing he was interested in. He wouldn't have given it up for anything in the world. And he was so good at it, it never occurred to me that he would have an accident, he always felt so safe.⁴⁷

⁴⁶ *Ibid.*, hal 193.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 116.

Mrs. Tabret amat menyayangi Maurice terutama sejak kecelakaan yang dialaminya.

Mrs. Tabret : I didn't care. I only thought of Maurice. When they were children I think I love them equally. But since his accident I haven't had room in my heart for anyone but Maurice. He was everything to me. For him I was prepared to sacrifice Colin and Stella. [With a little gesture of appeal to Stella] I hope they'll forgive me.⁴⁸

2. Mrs. Tabret dengan Nurse Wayland

Mrs. Tabret menyewa Nurse Wayland sejak kecelakaan yang menimpa Maurice. Ia menyukai wanita itu karena ia sangat cakap. Ia juga lembut dan baik dan terutama sabar. Amat mengagumkan.

Liconda : She seems a very nice woman, that Nurse.

Mrs. Tabret : Yes. She is extremely competent. And I must say she's very gentle and kind. Her patience is really wonderful.⁴⁹

Saat menghadapi kematian Maurice, Mrs. Tabret mengajak Nurse Wayland untuk saling setia karena mereka kini telah sama-sama kesepian. Menurut Mrs. Tabret selama kita masih menyimpan kenangan tentang Maurice, Maurice akan tetap hidup di hati mereka masing-masing.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 174.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 114.

Mrs. Tabret : Come, come, my dear, don't let any of us get emotional. We are both of us lonely women now. Let us cleave to one another. So long as you and I can keep our love for Maurice alive in our hearts he's not entirely dead.⁵⁰

Mrs. Tabret mencoba memberi pengertian pada Nurse Wayland tentang tindakan yang telah dilakukannya. Menurut Mrs. Tabret Stella adalah wanita muda yang masih sehat dan normal. Wajarlah bila ia memiliki kebutuhan akan seks karena kebutuhan akan seks sama dengan kebutuhan akan makan atau tidur.

Mrs. Tabret : I'm afraid I shall shock you, Miss Wayland; I want to put it as delicately as I can, but it's a matter that we English have made indelicate by prudishness and hypocrisy. Stella is young, healthy and normal. Why should I imagine she has not got the instinct that I had at her age? The sexual instinct is as normal as hunger and as pressing as the desire to sleep. Why should she be deprived of its satisfaction.⁵¹

3. Mrs. Tabret dengan Dr Harvester

Dr. Harvester adalah dokter keluarga.

[Harvester is a family doctor].⁵²

Mrs. Tabret mengeluhkan perbuatan Nurse Wayland kepada Dr. Harvester. Menurutnya Nurse Wayland tidak mengerti kebutuhan Maurice untuk dekat dengan

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 194.

⁵¹ *Ibid.*, hal 171-172.

⁵² *Ibid.*, hal 110.

istrinya. Nurse Wayland selalu muncul saat Maurice ingin mengucapkan selamat malam atau memberinya kecupan. Namun Maurice tidak ingin menyakiti hati Nurse Wayland dengan mengusirnya. Seringkali Maurice harus menggunakan tipu daya. Dr. Harvester menyuruh Mrs. Tabret untuk berkata terus terang kepada Nurse Wayland.

Mrs. Tabret : He can't bear the thought of going to sleep without kissing her. And Nurse Wayland always seems to find something to do just that last moment. He doesn't want to hurt her feeling by sending her out of the room, and he's terrified of being thought sentimental, so he uses every short of trick and device to get her out of the way.

Harvester : But, good Lord, why don't you tell her? After all, there's no reason why a man shouldn't kiss his wife good night if he wants to.⁵³

4. Mrs. Tabret dengan Stella

Mrs. Tabret berterima kasih atas apa yang sudah dilakukan Stella untuk Maurice. Selama enam tahun Stella telah mau menjadi istri Maurice walaupun Maurice sudah tidak dapat berbuat apa-apa. Mrs. Tabret tidak akan melupakan pengorbanan Stella.

Mrs. Tabret : You're very young and a very beautiful woman. You have the right to live your life just as everyone else has. For six years now you've given up everything to be the sole comfort of a man who was your husband only because a legal ceremony had joined you together.

Stella : No, no. Because love had joined us together.

⁵³ *Ibid.*, hal. 115.

Mrs. Tabret : My poor child, I'm so desperately sorry for you. Whatever the future may have in store I shall never forget your courage, your self-sacrifice and your patience.⁵⁴

Ternyata sesungguhnya Mrs. Tabret setengah berharap Stella mempunyai seorang kekasih.

Mrs. Tabret : Then I'm afraid you'll think what I'm going to say now is more cynical and odious. I found myself half wishing that Stella should take a lover.⁵⁵

5. Mrs. Tabret dengan Colin.

Mrs. Tabret menyuruh Colin pulang karena ia sudah lama tidak bertemu. Juga karena Maurice tampak senang dengan kehadiran Colin.

Mrs. Tabret : It's quite true that I hadn't seen Colin for long time, and Maurice was tremendously pleased to have him here.⁵⁶

Mrs. Tabret dan Colin memiliki hubungan yang baik. Mereka suka berkelakar. Colin bahkan hafal kebiasaan Mrs. Tabret yaitu mengingatkannya untuk tidak tidur terlalu malam dan jangan lupa untuk mematikan lampu dan mengunci semua jendela.

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 133.

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 173.

Mrs. Tabret : Good night, Colin dear. Don't stay up too late, either of you.

Colin : And put out the lights and see that the windows are properly closed and the safety catch is in place. I will, Mother.

Mrs. Tabret [pleased with his chaff, to Dr. Harvester]: You see how these boys treat me. They had no respect for their aged mother.

Colin : A certain amount of restrained affection, however.

Mrs. Tabret : Bless you, my dear. Now and always.⁵⁷

6. Mrs. Tabret dengan Major Liconda

Mrs. Tabret dengan Major Liconda telah saling kenal selama lebih dari tiga puluh tahun.

Liconda : You know, I've known Mrs. Tabret for over thirty years. Her husband was in the Indian Civil.

Harvester : Yes, she told me.⁵⁸

Major Liconda adalah salah seorang yang mengagumi Mrs. Tabret semasa mudanya.

Maurice : He was one of Mother's numerous admirers. I understand that she treated him very badly.

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 171.

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 135.

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 141.

Harvester : I can well believe it. Does he still cherish a hopeless passion for you, Mrs. Tabret?

Mrs. Tabret [taking the chaff in good part] : I don't know at all. You'd better ask him.⁵⁹

Melihat dari banyaknya konflik yang dialami oleh Mrs. Tabret dan banyaknya kejadian yang melibatkannya, baik secara langsung maupun tidak, serta keterlibatannya dengan para tokoh, maka penulis menarik kesimpulan bahwa tokoh mayor dalam drama ini adalah Mrs. Tabret.

2. Tokoh Minor

Tokoh minor adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya dalam cerita namun kehadirannya sangat penting dan diperlukan untuk mendukung tokoh mayor.⁶⁰

Dalam drama *The Sacred Flame* tokoh-tokoh minor yang mendukung tokoh mayor antara lain :

a. Maurice

Maurice adalah mantan seorang pilot. Ia tidak dapat lagi menerbangkan pesawat karena ia pernah mengalami kecelakaan saat sedang mencoba mesin yang baru. Padahal

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 112.

⁶⁰ Grimes, Op. Cit., hal. 41.

sebelumnya ia telah menerbangkan pesawatnya di antara peperangan namun tidak pernah mengalami kecelakaan sedikit pun.

*Mrs. Tabret : And when you think that he was flying all through the war and never had a mishap. It seems so silly that this should happen just when he was trying a new machine. It was so unexpected.*⁶¹

Keadaan Maurice tidak dapat membaik. Hidup yang masih dimilikinya pun sudah merupakan keajaiban baginya.

Liconda [to Harvester] : Is there really no chance of his getting better?

Harvester : I'm afraid not.

*Mrs. Tabret : It's a miracle that he's alive at all.*⁶²

Karena keadaannya tidak mungkin membaik, ia menjadi korban dari reaksi negatif ibunya. Sang ibu ingin membebaskannya dari penderitaan yang dialaminya.

*Mrs. Tabret : I went into the bathroom and climbed on the chair and got the bottle of cloralin. I took five tabloids as you said, nurse Wayland, and I dissolved them in a glass of water. I took it in to Maurice and he drank it at a gulp. But it was bitter, he mentioned it, and I suppose that's why he left a little at the bottom of the glass. I sat by the side of his bed holding his hand till he fell asleep, and when I withdrew my hand I knew it was a sleep from which he would never awake. He dreamed his dream to the end.*⁶³

b. Nurse Wayland

⁶¹ W. S. Maugham, *Op. Cit.*, hal. 115-116.

⁶² *Ibid.*, hal. 115.

Nurse Wayland adalah suster yang merawat Maurice selama 5 tahun.

Liconda : You've had her ever since poor Maurice crashed, haven't you?

Mrs. Tabret : Oh, no. We had three or four before she came. All more or less odious.

*Harvester : She's a rattling good nurse. I think you're lucky to have got her.*⁶⁴

Setelah 5 tahun merawat Maurice, maka ialah yang menentang pernyataan dr Harvester bahwa Maurice meninggal dunia akibat serangan jantung. Ia menuntut dilakukan visum.

Nurse : What it is, in your opinion, that Maurice Tabret actually die of?

Harvester : Heart failure.

Nurse : Everybody dies of heart failure.

Harvester : Of course. But that's as good a thing as any to put on the death certificate.

Nurse : Are you going to have a post-mortem?

Harvester : No, why should I? It's quite unnecessary.

*Nurse [looking him full in the face] : I don't agree with you.*⁶⁵

Nurse Wayland-lah yang merasa yakin bahwa Maurice telah dibunuh.

⁶³ *Ibid.*, hal. 193.

⁶⁴ *Ibid.*, hal 144.

*Nurse : Dr Harvester, Maurice Tabret was murdered.*⁶⁶

c. Dr. Harvester

Dr Harvester adalah dokter keluarga Tabret.

*[Dr. Harvester and Maurice are playing chess. Dr harvester is a family doctor; ...]*⁶⁷

Dr Harvester-lah yang menyimpulkan bahwa keadaan Maurice tidak bisa membaik.

Liconda [to Harvester] : Is there really no change of his getting better?

Harvester : I'm afraid not.

*Mrs. Tabret : It's a miracle that he's alive at all.*⁶⁸

d. Stella

Stella adalah istri Maurice. Di depan Maurice Stella tampak mencintai Maurice.

Maurice : Stella.

*Stella : Darling. Have you missed me?
[She goes over to him and lightly kissed him on the forehead]*

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 143.

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 110.

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 115.

Maurice : Why are you back already, you wretched girl? You promise me to go and have supper.

Stella : I was so thrilled and excited by the opera, I felt I simply couldn't eat a thing.⁶⁹

Maurice tidak ingin Stella merawatnya karena ia tidak ingin Stella melihatnya sebagai seorang penyandang cacat.

Maurice : I've never let you nurse me. Not on your life. I couldn't have borne that you should have anything to do with the disgusting side of illness. [With a grin] My precious, I don't want you to smell of antiseptics. I want you to smell of the down. I'm so grateful to you, Stella.

Stella : God knows, you've got no cause to be.⁷⁰

e. Colin Tabret

Colin adalah adik Maurice. Ia dipanggil pulang ketika sedang berada di Amerika Tengah. Maurice merasa senang Colin ada di sini untuk menemani Stella.

Maurice : You must allow me to have my own opinion. Anyhow it's been a snip having old Colin here. It's damned well force you to go out.⁷¹

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 119.

⁷⁰ *Ibid.*, hal. 125.

⁷¹ *Ibid.*, hal. 122.

Maurice bahkan menginginkan Colin untuk tinggal lebih lama.

Maurice : That is perfectly idiotic of you, my poor child. I wish that silly ass Colin weren't going away so soon.

Stella : He only came home for six months and he's stayed nearly a year.

Maurice : You promised you'd try to persuade him to stay on for a bit.⁷²

f. Major Liconda

Major Liconda adalah teman lama keluarga Tabret. Ia mengenal Maurice dan Colin sejak mereka masih kecil. Bahkan ia adalah pengagum Mrs. Tabret. Ia diundang makan malam oleh Mrs Tabret namun ia tidak dapat memenuhinya.

Liconda : I won't keep you up. I'll just swallow my drink and take myself off. I really only came to say I was sorry I couldn't come to dinner.

Maurice : There's no hurry, you know. I'm not going to bed for hours.

Mrs. Tabret : We're really waiting up for Stella and Colin. They've gone to the opera.⁷³

B. Perwatakan

Perwatakan adalah temperamen tokoh-tokoh yang hadir di dalam cerita. Perwatakan merupakan perubahan dan temperamen tokoh cerita yang mengemban

⁷² *Ibid.*, hal. 123

⁷³ *Ibid.*, hal. 113.

suatu watak tertentu. Watak tokoh cerita mungkin berubah mungkin pula tetap sesuai dengan bentuk perjuangan yang dilakukannya.⁷⁴

Dalam upaya memahami watak para tokoh, penulis menggunakan teori Atmazaki yang mengemukakan bahwa watak merupakan :

- a. Tutaran pengarang terhadap karakteristik pelakunya.
- b. Gambaran yang diberikan pengarang melalui gambaran kehidupannya maupun cara berpakaian.
- c. Menunjukkan bagaimana perilakunya.
- d. Melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya.
- e. Memahami jalan pikirannya.
- f. Melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentang dirinya.
- g. Melihat bagaimana tokoh lain berbicara dengannya.
- h. Melihat bagaimana tokoh lain memberikan reaksi kepadanya.⁷⁵

1. Perwatakan Tokoh Mayor Mrs. Tabret.

- a. Melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentang dirinya

Tabah

Tabah adalah tetap dan kuat hati dalam menghadapi bahaya dsb.⁷⁶

⁷⁴ Atmazaki, *Op. Cit.*, hal 21.

Mrs Tabret wanita yang tabah. Ia tampak tenang mendengar perihal kematian Maurice walau sebenarnya ia cukup terpukul.

Liconda : How is Mrs. Tabret?

Harvester : She's bearing up wonderfully. She's very much upset, but she's trying not to show it. She has a great deal of self control.⁷⁷

b. Memahami Jalan Pikirannya

(1) Optimis

Optimis adalah sikap yang selalu berpengharapan (berpandangan) baik dalam menghadapi segala hal.⁷⁸

Mrs Tabret memiliki pandangan tersendiri mengenai kematian Maurice. Ia melihat sisi positif dari kematian anaknya itu. Ia berpandangan bahwa kematian Maurice telah membebaskannya dari penderitaan.

Liconda : I'm relieved to see that you're bearing so bravely what must have been a bitter blow.

Mrs. Tabret : I'm trying to put my own feeling away of sight and mind. I want only to think that my son has ended his long martyrdom. He had a brave, a carefree and a happy nature. He was not meant to live on a bed of sicness.⁷⁹

⁷⁵ *Ibid.*, hal. 41.

⁷⁶ Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, 1990, hal 880.

⁷⁷ W. S. Maugham, *Op. Cit.*, hal. 140.

⁷⁸ Anton M. Moeliono, *Op. Cit.*, hal. 628.

⁷⁹ W. S. Maugham *Op. Cit.*, hal. 147.

Mrs Tabret tidak akan menangi kepergian Maurice tetapi merayakan kebebasannya dari penderitaan.

Mrs. Tabret : I will not weep because he is dead. I will rejoice because he is free.⁸⁰

(2) Realistis

Realistis artinya bersifat nyata, bersifat wajar.⁸¹

Mrs. Tabret menginginkan Maurice bahagia. Mrs. Tabret tahu bahwa kebahagiaan Maurice adalah Stella. Namun Ia juga tahu bahwa suatu saat Stella akan pergi meninggalkan Maurice karena seseorang tidak mungkin tahan menghadapi kenyataan itu. Dan bila Stella meninggalkan Maurice, Maurice akan mati.

Mrs. Tabret : I knew it was so great that she mistook it for love, and I prayed that she would never find out her mistake. She meant everything in the world to Maurice. Everything. At first it was easier when we were struggling for his life, but when he settled down to being a chronic invalid and we knew that he would never be anything else I was seized with a great fear. I feared that the time would come when she felt she couldn't stand any longer the miserable life that was all he had to offer her. If she wanted to go I felt we hadn't the right to prevent her, and I knew that if she went Maurice would die⁸².

⁸⁰ *Ibid.*, hal. 147.

⁸¹ Anton M. Moeliono, *Op. Cit.*, hal.721.

⁸² W. S. Maugham, *Op. Cit.*, hal. 172-173.

Mrs. Tabret juga sadar bahwa untuk mewujudkan keinginan diperlukan pengorbanan.

*Mrs. Tabret ; Oh, my dear, you mustn't lose your admirable self-control. No one can make an omelette without breaking eggs. And, such is the depravity of human nature, I suppose even the most respectable citizen feels a slight twinge of discomfort when he delivers the criminal to justice.*⁸³

(3) Religius

Religius adalah taat pada agama.⁸⁴

Mrs Tabret orang yang percaya pada Tuhan. Ia percaya bahwa ada kehidupan setelah kehidupan di mana kita diberi kesempatan untuk menghapus ketidaksempurnaan dan menebus dosa-dosa sehingga kita dapat hidup dalam kedamaian yang tidak terbatas dalam jiwa Tuhan.

*Mrs. Tabret : Ah, I've so often wished I had that comforting faith. Oh, to have a second chance and a third, to pass from live to live, purging yourself of imperfection and atoning for your sins, till at last you lose yourself in the infinite peace of the infinite soul of God.*⁸⁵

(4) Pengertian

⁸³ Ibid., *Op. Cit.*, hal. 190.

⁸⁴ Anton M. Moeliono, *Op. Cit.*, hal. 739.

⁸⁵ W. S. Maughan, *Op. Cit.*, hal. 149.

Mrs Tabret mengerti akan kebutuhan Stella sebagai seorang wanita muda yang sehat dan normal. Ia masih membutuhkan sex dalam hidupnya.

*Mrs. Tabret : I'm afraid I shall shock you, Miss Wayland; I want to put it as delicately as I can, but it's a matter that we English have made indelicate by prudishness and hypocrisy. Stella is young, healthy and normal. Why should I imagine she has not got the instincts that I had at her age? That sexual instinct is as normal as hunger and as pressing as the desire to sleep? Why should she be deprived of its satisfaction?*⁸⁶

(5) Pemaaf

Pemaaf adalah orang yang rela memberi maaf.⁸⁷

Mrs Tabret memaafkan Stella karena perbuatannya. Ia merasa Stella telah berbuat banyak untuk Maurice sedangkan selebihnya terjadi secara tidak disadarinya.

Nurse : Are you defending her for having been untrue to your son?

*Mrs. Tabret : I'm excusing her, Nurse Wayland. I know she gave Maurice all she could. The rest was not in her power.*⁸⁸

2. Perwatakan Tokoh Minor

Penulis akan menganalisis perwatakan beberapa tokoh minor yang terdapat dalam drama *The Sacred Flame* yaitu Maurice, Nurse Wayland, Dr Harvester, Stella, Colin Tabret dan Major Liconda.

⁸⁶ *Ibid.*, hal. 171-172.

⁸⁷ Anton M. Moeliono, *Op. Cit.*, hal. 540.

a. Maurice

(1) Tampan dan rapi

Melalui gambaran kehidupannya maupun cara berpakaian

Tokoh utama dalam drama *The Sacred Flame* adalah seorang laki-laki cacat yang tampan dan rapi. Namun kecacatannya tidak mengendurkan semangatnya untuk hidup.

[Maurice is lying on invalid bed in pyjamas and bed jacket. He is trim and neat, with his hair close-cropped and his face fresh-shaven; he has a handsome head and his manner is cheerful and even hearty; but he is very thin, his cheeks are pale and hollow, and his dark eyes look enormous. But they are constantly smiling. He gives no sigh of being sorry for himself].⁸⁹

(2). Humoris

Humoris adalah orang yang mempunyai rasa humor.⁹⁰

(a) Tuturan pengarang tentang karakteristik pelakunya

Maurice adalah orang yang humoris seperti yang dikatakan pengarang sendiri.

Maurice [with good-humoured sarcasm] : Speed is the essence of this game, old boy!⁹¹

⁸⁸ W. S. Maugham, *Op. Cit.*, hal. 180.

⁸⁹ *Ibid.*, hal. 110.

⁹⁰ Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, 1990, hal. 316.

⁹¹ W. S. Maugham, *Op. Cit.*, hal. 110.

(b) Menunjukkan bagaimana perilakunya

Ia menggoda Nurse Wayland yang tidak lagi terganggu oleh keributan yang ditimbulkannya.

Mrs. Tabret : How on earth do you expect poor Nurse Wayland to read when you never for an instant hold your tongue? I can't even hear myself tatting.

Nurse [looking up for an instant, with a pleasant smile] : I don't mind, Mrs. Tabret, don't bother about me.

Maurice : After listening to my sprightly conversation for nearly five years, Nurse Wayland pays no more attention to me than if I were a deaf mute.⁹²

(c) Melihat bagaimana tokoh lain memberikan reaksi kepadanya

Ia suka menceritakan kisah lucu yang dapat membuat orang tertawa.

Liconda [smiling] : You're in your usual high spirits.

Maurice : I have to be thankful for, as the lady said when her husband was run over by a motor-bus just as he was stepping out of the office after insuring his life.

Harvester [laughing] : You fool, Maurice.⁹³

(d) Melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya

Major Liconda pun mengakui bahwa Maurice orang yang humoris.

⁹² *Ibid.*, hal. 110.

*Liconda : I thought him in such good spirits. He was full of fun. He was cracking jokes.*⁹⁴

Istrinya, Stella juga mempunyai pendapat yang sama.

*Stella : You know how Maurice was always laughing and joking. Even when he was speaking seriously he kept a little twinkle in his eyes, so that you weren't quite sure he wasn't making fun of himself. I think he'd never quite grown out of some of those beliefs that I suppose he'd acquired unconsciously in his childhood from nurses and servants.*⁹⁵

(3). Sensitif

Orang yang sensitif adalah orang yang emosinya mudah bangkit.⁹⁶

Menunjukkan bagaimana perilakunya

Maurice amat sensitif bila itu menyangkut kecacatannya. Ia tidak ingin orang berbondong-bondong menolongnya.

Maurice : Put your shoulder to the wheel, Nurse, and gently trundle the wounded hero to his bedchamber.

Harvester : Shall I come and help?

Maurice : Not on your life. It's bad enough to be messed about by one person. I don't want a crowd, damn it.

*Harvester : Sorry.*⁹⁷

⁹³ *Ibid.*, hal. 112.

⁹⁴ *Ibid.*, hal. 137.

⁹⁵ *Ibid.*, hal. 149.

⁹⁶ Anton M. Moeliono, *Op. Cit.*, hal. 817.

(4). Pemberani

Pemberani adalah orang yang mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya.⁹⁸

Melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentang dirinya

Maurice adalah seorang yang pemberani. Major Liconda telah mendengar tentang hal itu.

*Liconda : I've been told he was absolutely fearless.*⁹⁹

Dan ia pun mengakui keberanian Maurice.

*Liconda : His courage amazes me. He never seems low or depressed.*¹⁰⁰

(5) Pesimis

Pesimis adalah sikap atau pandangan tidak mengandung harapan baik; tipis harapan.¹⁰¹

Memahami jalan pikirannya

Maurice sudah pesimis terhadap penyakitnya. Ia tahu bahwa keadaannya tidak dapat membaik. Dokter ingin mencoba untuk mengoperasinya namun ia tahu bahwa mereka berbohong. Mengiyakan mereka lebih baik daripada menentangnya.

⁹⁷ W. S. Maugham, *Op. Cit.*, hal. 114.

⁹⁸ Anton M. Moeliono, *Op. Cit.*, hal. 105.

⁹⁹ W. S. Maugham, *Op. Cit.*, hal. 116.

¹⁰⁰ *Ibid.*, hal. 116.

¹⁰¹ Anton M. Moeliono, *Op. Cit.*, hal. 678.

Maurice [casually] : You know that I'm never going to get well, Stella, don't you?

Stella : I don't indeed. It's a long business, we know that, but I'm absolutely convinced you'll get all evens very much better.

Maurice : They tell me that one of these days they'll try to operating again to see if they can't possibly put me right. But I know they're lying. They pretend they can do something in order to give me hope and I pretend to believe them because it's the easiest thing to do. I know I'm here for life, Stella.

[There is a moment's pause. This is the first time that Stella has realized that Maurice knows his case is hopeless].¹⁰²

b. Nurse Wayland

(1) Melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentang dirinya

(a) Menutup Diri

Tutup diri adalah tidak mau berhubungan dengan orang lain.¹⁰³

Nurse Wayland orang yang tertutup. Tak banyak yang diketahui tentang dirinya. Kecuali bahwa namanya Beatrice.

Harvester : She's a rattling good nurse. I think you're lucky to have got her.

Mrs. Tabret : I'm sure we are. The only fault I have to find with her is that she's so very reserved. There's nothing come hither about her. Except for her month's holiday every August she's been with us all day and every day for nearly five years, and I only just know that her name's

¹⁰² W. S. Maugham, *Op. Cit.*, hal. 125.

¹⁰³ Anton M. Moeliono, *Op. Cit.*, hal. 978.

*Beatrice. She calls the boys Mr. Maurice and Mr. Colin, and Stella she calls Mrs. Maurice. She seems to be always a little on her guard. She certainly doesn't encourage familiarity.*¹⁰⁴

(b) Sensitif

Orang yang sensitif adalah orang yang emosinya mudah bangkit.¹⁰⁵

Nurse Wayland sangat sensitif. Seperti yang dikatakan Mrs Tabret tentang dirinya.

*Mrs. Tabret : She's terribly sensitive. Haven't you notice how often rather tactless people are? They stamp on your toes and then when you tuck them up out of harm's way they're so offended you feel quite miserable about it.*¹⁰⁶

(2) Menunjukkan bagaimana perilakunya

(a) Tegar

Orang yang tegar adalah orang yang tidak dapat diubah pendiriannya/ pendapatnya.¹⁰⁷

Nurse Wayland merasa yakin bahwa Maurice dibunuh orang. Dan ia yakin akan pendapatnya itu.

Nurse : I've made a definite charge and I stick to it.

Harvester : The charge being that some person or persons unknown murdered Maurice Tabret?

¹⁰⁴ *Ibid.*, hal. 114.

¹⁰⁵ Anton M. Moeliono, *Op. Cit.*, hal. 817.

¹⁰⁶ W. S. Maugham, *Op. Cit.*, hal. 115.

¹⁰⁷ Anton M. Moeliono, *Op. Cit.*, hal. 913.

Nurse : Yes.

Harvester : But, my dear, why should anyone want to murder poor Maurice?

Nurse : That at present is no business of mine.¹⁰⁸

Ia juga mengancam akan melaporkannya pada petugas visum bila Dr Harvester menandatangani sertifikat kematian tanpa melakukan visum terhadap mayat Maurice.

Harvester [irritably] : I'm not going to have a post-mortem. You know how the relative hate it.

Nurse : Are you afraid of what it will show?

Harvester [with decision] : Not on your life.

Nurse [defiantly] : I warn you that if you sign the death certificate I shall go straight to the coroner and make a protest.¹⁰⁹

(b) Tidak Materialis

Materialis adalah mementingkan kebendaan (harta; uang; dsb)¹¹⁰

Nurse Wayland tidak mau menerima uang lebih yang diberikan oleh Stella. Ia merasa apa yang dilakukannya telah terbayar lunas.

¹⁰⁸ W. S. Maugham, *Op. Cit.*, hal. 145.

¹⁰⁹ *Ibid.*, hal. 145.

¹¹⁰ Anton M. Moeliono, *Op. Cit.*, hal. 556.

Nurse [hoarsely, humbling in her effort to control herself] : Do you think I would take money from you? Is that what you take me for?

Stella [surprised, but not taking her very seriously] : But what on earth the harm of it? Come, Nurse, don't be unreasonable. You know I don't want to offend you.

Nurse: What I've done I've been paid for. If I wasn't satisfied with the payment I received I only had to go.¹¹¹

(3) Memahami jalan pikirannya

Religius

Religius adalah taat pada agama.¹¹²

Nurse Wayland orang yang religius. Ia mencintai Maurice seperti cintanya pada Tuhan. Cinta yang suci dan spiritual.

Nurse : No. No. My love for that poor boy was as pure and as spiritual as my love for God. There was never a shadow of self in it. My love was compassion and Christian charity...¹¹³

c. Dr Harvester

(1) Menunjukkan bagaimana perilakunya

(a) Perhatian

Perhatian adalah hal mengindahkan atau menaruh minat.¹¹⁴

¹¹¹ W. S. Maugham, *Op. Cit.*, hal 150.

¹¹² Anton M. Moeliono, *Op. Cit.*, hal. 739.

¹¹³ W. S. Maugham, *Op. Cit.*, hal. 177.

¹¹⁴ Anton M. Moeliono, *Op. Cit.*, hal. 301.

Dr Harvester amat perhatian terhadap apa yang menimpa pasiennya, Maurice. Seperti ketika Maurice sedang resah atau sakit kepala. Ia meninggalkan obat tidur untuknya agar Maurice dapat meminumnya bila ia merasa memerlukannya.

Harvester : Oh, fairly. He's a bit down tonight for some reason. I don't know why. He was in great spirits earlier in the evening.

Mrs. Tabret : I expect he's just tired. He would sit up.

Harvester : Nurse Wayland says that something has happened to upset him. Is that true?

Mrs. Tabret : Not that I know of.

Harvester : He says he's got a headache. I've left him a sleeping draught that he can take if he can't get off or wakes in the night and feels restless.¹¹⁵

(b) Setia

Dr Harvester tidak ingin mengkhianati kebaikan yang diberikan keluarga Tabret dengan tuduhan bahwa seseorang telah membunuh Maurice.

Harvester : I should have thought the Tabrets had had enough to put up with, without being obliged to go through the ordeal you want to force upon them.¹¹⁶

(2) Memahami jalan pikirannya

¹¹⁵ W. S. Maugham, *Op. Cit.*, hal 134.

Optimis

Optimis adalah selalu berpengharapan (berpandangan) baik dalam menghadapi segala hal.¹¹⁷

Harvester beranggapan bahwa kematian Maurice lebih baik daripada kehidupannya. Hidupnya terasa terlalu menyedihkan baginya dan bagi orang-orang yang ada di sekitarnya.

Liconda : One can't help being rather thankful it's all over.

Harvester : He never had a chance of getting better, poor devil.

Liconda : Yes, you said that last night.

Harvester : Of course, he might have gone on for years like that. But what was the good? It was rotten for him and rotten foe everyone connected with him.¹¹⁸

d. Stella

(1) Melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya

(a) Egois

Egois adalah mementingkan diri sendiri.¹¹⁹

¹¹⁶ *Ibid.*, hal. 145.

¹¹⁷ Anton M. Moeliono, *Op. Cit.*, hal. 628.

¹¹⁸ W. S. Maugham, *Op. Cit.*, hal 161.

¹¹⁹ Anton M. Moeliono, *Op. Cit.*, hal. 219.

Stella merasa bahwa ia tidak pernah memikirkan Maurice. Ia merasa bahwa dirinya egois.

*Stella : I'm quite capable of thinking of myself, darling. I'm a very selfish woman.*¹²⁰

(b) Tidak Setia

Stella berselingkuh dengan Colin. Ia membiarkan Colin mencintainya.

*Stella : You mustn't do that darling. [To Mrs. Tablet] If a woman doesn't want a man to make love to her she can very easily prevent it. Living side by side , in the same house for so many months, there's no reason why he should ever have looked upon me as anything but his sister. I was shameless. I didn't prevent him from making love to me because I wanted him to make love to me. I made him love me.*¹²¹

(2) Menunjukkan bagaimana perilakunya

Pembangkit Semangat

Stella berusaha membangkitkan semangat Maurice untuk tetap tegar saat ia menyadari bahwa Maurice mengetahui bahwa penyakitnya tidak dapat disembuhkan.

[There is a moment's pause. This is the first time that Stella realized that Maurice knows his case is hopeless].

¹²⁰ W. S. Maugham, Op. Cit., hal. 123.

¹²¹ *Ibid.*, hal. 170.

*Stella [very earnestly] : Then let's take what comfort we can in the great joy we've had in one another in the days when you were well and strong. I shall always be grateful for the happiness you gave me and for your love, your great love.*¹²²

(3) Melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentang dirinya

Rela Berkorban

Stella telah banyak berkorban dalam menghadapi Maurice dan menemaninya selama bertahun-tahun.

*Mrs. Tabret : I feel I'd like you to know that I realize what a great sacrifice you've made for him for so many years. You mustn't think that I've taken it as a matter of course.*¹²³

e. Colin

(1) Melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentang dirinya

Penurut

Penurut adalah suka menurut (tidak melawan); patuh.¹²⁴

Colin yang sedang berada di luar negeri dipanggil pulang untuk merawat kakaknya yang cacat. Ia menurut saja walaupun ia mencintai kehidupannya di sana.

¹²² *Ibid.*, hal. 125.

¹²³ *Ibid.*, hal. 133.

¹²⁴ Anton M. Moeliono, *Op. Cit.*, hal. 977.

Mrs. Tabret : And Colin has been away so long. He went to Central America just before Maurice crashed, you know.

Liconda : Well, has he got to go back?

Mrs. Tabret : He put all his share of his father's money in a coffee plantation and it's doing very well. He loves the life out there and it seems cruel to ask him to give it up to help us to look after his crippled brother.¹²⁵

(2) Menunjukkan bagaimana perilakunya

Berani Mengakui Kesalahan

Colin berani mengakui bahwa percintaan antara ia dan Stella adalah kesalahannya.

Colin : Mother I blame myself so awfully.¹²⁶

Ia menyalahkan dirinya yang tidak mau menghindar ketika ia mengetahui bahwa ia mencintai Stella.

Colin : Oh, Stella, How could I help loving you? I don't blame myself for that. I blame myself because when I knew I love you I didn't bolt.¹²⁷

f. Liconda

(1) Memahami jalan pikirannya

¹²⁵ W. S. Maugham, *Op. Cit.*, hal. 116.

¹²⁶ *Ibid.*, hal. 170.

¹²⁷ *Ibid.*

Perhatian

Perhatian adalah mengindahkan atau menaruh minat.¹²⁸

Liconda amat mengkhawatirkan keadaan Mrs Tabret dan Stella setelah

kemarian Maurice.

*Liconda : So far as he was concerned, yes. I was thinking of
his mother and Stella.*¹²⁹

(2) Menunjukkan bagaimana perilakunya

Adil

Adil adalah tidak berat sebelah; tidak memihak.¹³⁰

Liconda tidak memihak ketika Nurse Wayland dan Harvester berbeda pendapat tentang kemungkinan Maurice dibunuh. Ia memberi kesempatan kepada Nurse

Wayland untuk mengungkapkan pendapatnya.

*Liconda : Let us listen to what Nurse Wayland has to say. Do
you mean by any chance that you are dissatisfied with
the way your patiente was treated by Dr Harvester?*¹³¹

Dan ketika keadaan memanas, ia menjadi penengahnya.

*Liconda : I'm sure it will do no harm if we're all civil to one
another, at least for a little while longer.*¹³²

¹²⁸ Anton M. Moellono, *Op. Cit.*, hal. 301.

¹²⁹ W. S. Maugham, *Op. Cit.*, hal. 141.

¹³⁰ Anton M. Moellono, *Op. Cit.*, hal. 6.

¹³¹ W. S. Maugham, *Op. Cit.*, hal. 144.

¹³² *Ibid.*

C. Rangkuman

Setelah penulis menganalisis beberapa unsur intrinsik pada bab ini yang terdiri atas tokoh dan perwatakan, maka dapat disimpulkan bahwa tokoh dibedakan atas tokoh mayor dan tokoh minor. Tokoh mayor dalam drama *The Sacred Flame* ini adalah Mrs. Tabret. Ia adalah tokoh yang paling banyak mengalami konflik dan yang memegang peran sebagai penggerak cerita dan pusat sorotan sepanjang cerita. Sedangkan tokoh minornya adalah Maurice, Nurse Wayland, Dr Harvester, Stella, Colin dan Major Liconda.

Perwatakan para tokoh dianalisis melalui metode delapan tuturan oleh Atmazaki. Perwatakan dari tokoh mayor adalah tabah, optimis, religius, pengertian, realistis dan pemaaf. Perwatakan tokoh minor Maurice adalah tampan dan rapi, humoris namun sensitif, pemberani namun pesimis. Sedangkan Nurse Wayland orang yang selalu menutup diri, sensitif, tegar tidak materialis dan religius. Dr. Harvester adalah dokter keluarga yang perhatian, optimis dan setia. Sedangkan Stella merasa dirinya egois. Ia pandai membangkitkan semangat. Mrs Tabret beranggapan bahwa Stella rela berkorban. Sayangnya ia tidak setia pada suaminya. Colin anak yang penurut dan berani mengakui kesalahan. Major Liconda adalah teman lama keluarga Tabret yang setia dan adil.